

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pemakai untuk membuat keputusan ekonomi bersifat financial. Laporan keuangan tersebut tentunya harus dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan serta menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan proyeksi masa datang. Semua informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan tentu akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemakai laporan keuangan. Hal tersebut terkadang membuat pihak perusahaan tidak memperhatikan prosedur untuk menghasilkan informasi laba. Dari laporan keuangan tersebut salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. PSA No.1 Tahun 2012 paragraf 33 menyebutkan agar laporan keuangan dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan (Dewi Efifa Nureni, 2020, 1).

Laporan keuangan perusahaan dikelola oleh pihak manajemen, menampilkan bagaimana kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak berkepentingan baik pihak luar perusahaan maupun pihak di dalam perusahaan. Laporan keuangan baik berarti memiliki laba yang baik juga, hal ini menentukan pihak manajemen

Untuk melakukan manipulasi atas informasi keuangan dengan meningkatkan laba yang dimiliki mengakibatkan berbeda dengan kondisi laba sebenarnya, sehingga tampilan laporan keuangan menjadi lebih baik. Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan di mata masyarakat. Hal tersebut terkadang membuat pihak perusahaan tidak memperhatikan prosedur untuk menghasilkan informasi laba (Gayu Sismia Putri, 2018, 2).

Informasi laba adalah komponen laporan keuangan yang secara umum menjadi perhatian utama para pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. *SFAC (Statement of Accounting Concepts)*. No 1 menyatakan bahwa informasi laba disediakan untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam investasi dan kredit. Penilaian kinerja manajemen melalui informasi laba memotivasi manajemen untuk mencapai target laba yang ditentukan. Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditunjukkan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan tidak semestinya (Gayu Sismia Putri, 2018,2).

Parameter utama dalam mengukur kinerja manajemen adalah laba yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan adanya penilaian kinerja tersebut terutama bagi manajer yang didasari oleh informasi tersebut, maka dapat mendorong timbulnya tindakan atau perilaku yang menyimpang, salah satu bentuk

penyimpangan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan adalah manajemen laba atau *earning management* (Warislan, 2018). Menurut Flisher dan Rosenzweig dalam Sulistyanto (2008:49) Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

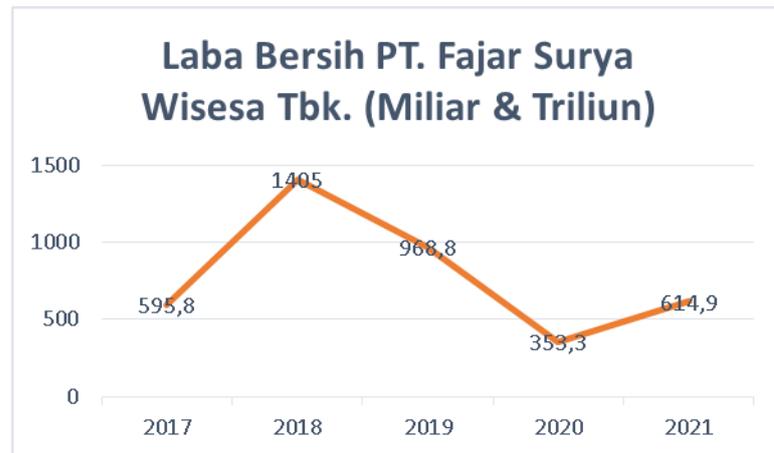
Terdapat beberapa alasan mengapa manajer perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satunya adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham (stockholders) perusahaan yang dikelolanya. Manajer memiliki kewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik serta memiliki hak untuk menerima penghargaan atas apa yang telah dikerjakan (Sulistyanto, 2008:43-47). Perusahaan yang terus menerus mengalami kerugian memungkinkan melakukan praktik manajemen laba. Dimana perusahaan akan berusaha menyajikan laporan keuangan baik untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Harga saham sebuah perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba perusahaan itu sendiri. Laba yang terlihat konsisten dapat mengurangi risiko yang ada dalam perusahaan (Panjaitan dan Muslih, 2019).

Definisi manajemen laba hingga saat ini masih menjadi kontroversi. Sebagaimana pihak mengatakan manajemen laba merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan dan melanggar prinsip akuntansi. Menurut Lidiawati & Asyik (2016) manajemen laba sebagai bentuk tindakan intervensi yang dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan keuntungan pribadi saat proses pelaporan keuangan eksternal. Keandalan dan kredibilitas dari laporan keuangan dapat berkurang dengan adanya

manajemen laba (Sebastian & Handojo, 2019). Sehingga informasi yang dihasilkan laporan keuangan untuk mendukung komunikasi antara manajer, pemegang saham, investor dan publik menjadi tidak akurat. Selain itu, manajemen laba juga dapat meningkatkan adanya tindakan penyimpangan pada laporan keuangan, dikarenakan laba yang diprediksi dalam laporan keuangan merupakan hasil rekayasa manajemen, yaitu melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap menguntungkan. Manajemen laba sering kali dilakukan oleh perusahaan dengan cara manajemen laba suatu perusahaan untuk fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara *artificial* (melalui pendekatan akuntansi) maupun secara *real* (melalui rekayasa transaksi) (Hery, 2013).

Manajemen laba merupakan fenomena yang umum yang digunakan manajemen dengan tujuan mengurangi variabilitas atas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu, manajemen laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut (Salno dan Baridwan, 2000 dalam Lusi Christiana 2012).

Berikut merupakan grafik laba bersih pada perusahaan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW). Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. 1

Laba Bersih PT. Fajar Surya Wisesa Tbk

Sumber: Idx.co.id (data diolah penulis)

Berikut merupakan grafik pendapatan pada perusahaan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW). Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gambar 1. 2

Pendapatan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk

Sumber: *Idx.co.id* (data diolah penulis)

Gambar diatas terlihat bahwa laba perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk. Terlihat relative signifikan dari tahun 2017-2021. PT Fajar Surya Wisesa Tbk

(FASW) membukukan laba bersih sebesar Rp351,82 miliar pada kuartal III 2022. Akibatnya, laba per saham dasar turun Rp141,99 per lembar. Sebaliknya, pendapatan emiten produsen kertas ini tumbuh menjadi Rp8,826 triliun yang ditopang penjualan pihak ketiga dalam negeri turun sebesar Rp5,561 triliun. Selain itu, ekspor ke pihak ketiga menyusut menjadi Rp1,551 triliun. Namun beban pokok penjualan membengkak menjadi Rp7,777 triliun. Dampaknya, laba kotor menurun menjadi Rp1,049 triliun. Kinerja perseroan kian tertekan dengan pembengkakan kerugian selisih nilai tukar rupiah menjadi Rp149,91 miliar. Akibatnya, laba sebelum pajak penghasilan menyusut menjadi Rp462,43 miliar. Sementara itu, kewajiban berkurang menjadi Rp8,123 triliun. Sedangkan ekuitas meningkat menjadi Rp5,156 triliun. Sehingga aset menyusut menjadi Rp13,28 triliun. (<https://economy.okezone.com>,2022).

Dan terjadi juga pada sektor perusahaan yang sama. Dua emiten kertas Grup Sinarmas, PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP) dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) melaporkan kinerja keuangan yang berakhir pada periode 31 Maret 2021. Sayangnya, mengacu data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), keduanya sama-sama mencatatkan penurunan laba bersih di 3 bulan pertama tahun ini. Sampai dengan periode kuartal I tahun ini.

Berikut merupakan grafik pendapatan pada perusahaan PT. Indah Kiat Pulp dan Kertas Tbk. (INKP). Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. 3

Pendapatan Indah Kiat Pulp & Kertas Tbk

Sumber: *Idx.co.id* (data diolah penulis)

Berikut merupakan grafik laba bersih pada perusahaan PT. Indah Kiat Pulp dan Kertas Tbk. (INKP). Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. 4

Laba Bersih PT. Indah Kiat Pulp & Kertas Tbk

Sumber: *Idx.co.id* (data diolah penulis)

INKP tercatat membukukan laba bersih yang distribusi kepada pemilik entitas induk sebesar US\$ 139,27 juta dengan asumsi kurs Rp14.000. Perolehan tersebut turun sebesar US\$ 179,30 juta. Rinciannya, penjualan ini terdiri dari penjualan kertas budaya sebesar US\$ 277,40 juta, naik dari sebelumnya US\$ 242,53 juta. Pulp sebesar US\$ 190,99 juta, turun dari sebelumnya US\$ 242 juta. Sedangkan, pendapatan dari segmen kertas industri, tissue dan lainnya meningkat jadi US\$ 332,88 juta dari US\$ 295,93 juta. Kendati demikian, beban pokok penjualan INKP juga meningkat menjadi US\$ 553,44 juta. Dengan demikian, laba bruto INKP menjadi US\$ 247,83 juta ta. Penjualan bersih emiten produsen Tissue Paseo ini tercatat sebesar US\$ 801,27 juta, naik dari periode kuartal pertama 2020 sebesar US\$ 780,47 juta.

Berikut merupakan grafik pendapatan pada perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (TKIM). Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. 5

Pendapatan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber: *Idx.co.id* (data diolah penulis)

Berikut merupakan grafik laba bersih pada perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (TKIM). Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. 6

Laba Bersih PT. Pabrik Kertas Tjiwi Tbk

Sumber: *Idx.co.id* (data diolah penulis)

Sementara itu, Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, pada 3 bulan pertama ini membukukan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai US\$ 74,99 juta, turun dari periode yang sama tahun sebelumnya US\$ 156,23 juta. Pendapatan bersih TKIM sampai dengan kuartal pertama tahun ini tercatat senilai US\$ 266,77 juta, hanya turun tipis dari tahun sebelumnya US\$ 267,30 juta. Rinciannya, penjualan ini dikontribusi dari segmen kertas budaya senilai US\$ 185,31 juta, turun dari sebelumnya US\$ 213,32 juta. Sedangkan, pendapatan dari segmen kertas industri dan lainnya meningkat menjadi US\$ 81,46 juta dari sebelumnya US\$ 53,98 juta. Dari pos beban pokok penjualan tercatat mengalami penurunan menjadi US\$ 230,79 juta dari sebelumnya US\$ 232,36 juta. Dengan

demikian, laba bruto TKIM menjadi sebesar US\$ 35,98 juta dari sebelumnya US\$ 34,93 juta. (<https://www.cnbcindonesia.com>,2022)

Berdasarkan fenomena diatas, terlihat bahwa laba perusahaan PT Pabrik Twiji Kimia Tbk. Terlihat laba yang tidak relatif signifikan dari tahun 2017/2021. Melakukan tindakan manajemen laba akan memberikan informasi yang menyesatkan para investor untuk mengambil keputusan karena tentu saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen tentunya tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya.

Beberapa kasus diatas menunjukkan beberapa praktek manajemen laba dalam laporan keuangan bukanlah suatu hal yang baru. Tingginya tingkat persaingan pada akhirnya telah menimbulkan suatu dorongan atau tekanan pada perusahaan-perusahaan untuk berlomba-lomba menunjukkan kualitas dan kinerja yang baik, tidak peduli apakah cara yang dipergunakan tersebut diperbolehkan atau tidak. Hal ini merupakan tantangan bagi investor dan pihak eksternal dalam menilai apakah kandungan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut mencerminkan fakta dan nilai yang sebenarnya ataukah hanya hasil dari window dressing pihak manajemen.

Profitabilitas menjadi faktor yang mempengaruhi praktek manajemen laba dimana fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan perataan laba. Profitabilitas berhubungan erat dengan manajemen laba dengan adanya profit atau laba yang

tinggi maka akan menarik minat investor dalam berinvestasi (Maotama dan Astika, 2020). Menurut Kasmir (2016) profitabilitas yakni resiko yang memperhitungkan keahlian perusahaan dalam mencari keuntungan ataupun laba dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba. Sehingga profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diduga mempengaruhi praktek manajemen laba karena perhatian investor yang besar pada tingkat profitabilitas perusahaan dapat mendorong manajer untuk melakukan perataan laba.

Profitabilitas dapat digunakan sebagai penilaian besaran laba yang mampu dihasilkan perusahaan pada satu periode. Rasio profitabilitas yang terus meningkat menunjukkan semakin baiknya kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut dalam hal memperoleh laba sehingga calon pemegang saham atau investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas yang tinggi membuat para pemegang saham percaya penuh pada kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pemegang saham dimasa depan (Wulan & Nabhan, 2021). Profitabilitas yang semakin meningkat biasanya mengindikasikan peluang manajemen laba semakin meningkat pula karena perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan dengan laba tinggi akan berusaha agar laba pada periode berikutnya tidak menurun secara drastis karena akan memberikan gambaran negatif pada pemegang saham (Wulan & Nabha, 2021).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki fleksibilitas untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki

profitabilitas rendah, hal ini dikarenakan manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba rugi bagi masa depan. Profitabilitas merupakan indikator atas kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitori perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Manajer keuangan dapat memaksimalkan laba yang di dapat oleh perusahaan dengan mengetahui faktor faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui dari pengaruh masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Untuk meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba oleh seorang manajer perusahaan, maka perlu menyelaraskan tujuan antara pemilik perusahaan dengan manajer. Cara yang dapat ditempuh untuk menyelaraskan tujuan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) adalah dengan memberikan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon, 2005) dalam Shierly dan Liana (2017).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. kepemilikan institusional memiliki arti

penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional dinilai dapat mengurangi praktek manajemen laba karena manajemen menganggap institusional sebagai sophisticated investor dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Sudiyanto, 2016).

Selain kepemilikan institusional, *leverage* keuangan merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan hal ini karena *leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai dengan menggunakan hutang (Aemanah dan Isynuwardhana, 2019). *Leverage* menurut Kasmir (2019) merupakan pengukuran sejauh mana aktiva perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya atau dalam artian luas, *leverage* digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibanya baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik dan pemegang saham suatu perusahaan. *Leverage* menunjukkan sejauh mana *asset* perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Kasmir, 2011).

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi kemungkinan besar akan melakukan manajemen laba agar dapat memperoleh kepercayaan kreditor serta menghindari kerugian karena semakin besar tingkat *leverage* artinya semakin besar pula hutang perusahaan yang berarti semakin besar resiko perusahaan dalam pengembalian hutang sehingga manajemen membuat kebijakan untuk meningkatkan

pendapatan perusahaan. Semakin besar peningkatan pendapatan maka semakin besar juga peluang perusahaan mengalami penurunan pendapatan di masa yang akan datang sehingga dapat membuat perusahaan mengalami ketidakstabilan laba yang berdampak pada pengambilan keputusan.

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menentukan aset atau dananya (sumber pendanaan) bersama dengan biaya tetap (kewajiban atau modal khusus) untuk meningkatkan potensi pengembalian bagi pemegang sahamnya (Agus Sartono, 2014). Semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi risiko melunasi hutang perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki jumlah hutang yang besar terhadap total aset dan sering memanipulasi manajemen laba (Arviana et al., 2020).

Hubungan antara *leverage* dan manajemen pendapatan adalah bahwa *leverage* dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen pendapatan. Pasalnya, jika perusahaan memiliki segudang kewajiban, ada pertaruhan bahwa pemilik akan meminta keuntungan yang lebih tinggi agar perusahaan tidak bangkrut (Hasanah et al., 2022). Mengenai hubungan antara pengaruh dan hipotesis organisasi, dikatakan bahwa semakin tinggi pengaruh organisasi, semakin baik pertukaran kelimpahan dari bos pinjaman organisasi kepada investornya. Biaya keagenan perusahaan tinggi ketika struktur keuangan perusahaan terpengaruh secara signifikan (Chow, 1987).

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap

manajemen laba baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan industri Sub Sektor Pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dalam penelitian ini variable profitabilitas menggunakan ROE, variable kepemilikan manajerial menggunakan KM dan variable *leverage* menggunakan rasio DER.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Industri Subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2017-2021).”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Bagaimana kepemilikan institusional pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Bagaimana *leverage* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Bagaimana manajemen laba pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

6. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
7. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
8. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional dan *leverage* secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa profitabilitas pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisa kepemilikan institusional pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk menganalisa *leverage* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk menganalisa manajemen laba pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan dan manfaat diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis merupakan referensi atau masukan bagi perkembangan teori dan pengetahuan ilmu ekonomi khususnya akuntansi mengenai profitabilitas, kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap manajemen laba. Dan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap manajemen laba, serta sarana bagi penelitian untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama di bangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat menjadi salah satu evaluasi mengenai profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap manajemen laba.

3. Bagi Investor, Kreditor dan Pemakai Laporan Keuangan Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perataan laba pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang tepat, terutama melalui kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

4. Bagi Pembaca/Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya mengenai praktik perataan laba, serta bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode melalui alamat web www.idx.com. Dengan waktu penelitian dari SK keluar telah ditentukan sesuai periode penyusunan tugas akhir.